

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE DISCOVERY
DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI PENGKOK II SRAGEN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :

ENGGAR SETYA UTAMI

A 510 080 137

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PENGESAHAN
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE DISCOVERY
DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI PENGKOK II SRAGEN
TAHUN AJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan disusun oleh:

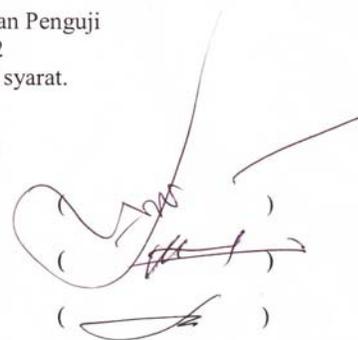
ENGGAR SETYA UTAMI

A 510 080 137

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada tanggal: 31 Juli 2012
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat.

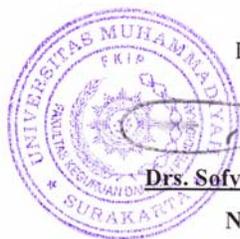
Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Suwarno, S.H, M.Pd.
2. Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd.
3. Dra. Risminawati, M.Pd.



Surakarta, 31 Juli 2012

Disahkan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

Drs. Sofvan Anif, M.Pd.

NIK.547

**SURAT PERNYATAAN
PUBILKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmannirrohim

Yang bertada tangan dibawah ini, saya

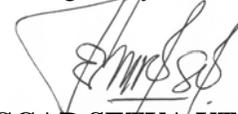
Nama : **ENGGAR SETYA UTAMI**
NIM/NIK/NIP : **A510080137**
Jenis : **SKRIPSI**
Judul : **PENINGKATAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE
DISCOVERY DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD
NEGERI PENGKOK II SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juni 2011
Yang Menyatakan



ENGGAR SETYA UTAMI
A510080137

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY* DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI PENGKOK 2 SRAGEN TAHUN AJARAN 2011/2012

**Enggar Setya Utami, A 510 080 137 Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012**

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar yang sesuai. Pendekatan pembelajaran Discovery sangat tepat dalam membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika. Hal tersebut menarik untuk dikaji dalam bentuk penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah peneliti yang sebagai guru dan siswa kelas II SDN Pengkok 2 yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, test, dokumentasi, wawancara. Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian mampu menjawab rumusan masalah mencapai tujuan penelitian dan menjawab hipotesis penelitian yaitu : pendekatan pembelajaran Discovery dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar melalui media gambar pada siswa kelas II SD Negeri Pengkok 2 Sragen. Dibuktikan dengan hasil analisis data rata – rata hasil belajar siswa meningkat. Dari hasil pembelajaran siklus I 52 % yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 95 %. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Discovery melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar.

Kata Kunci: *aktivitas dan hasil belajar Matematika, pendekatan pembelajaran
Discovery*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap

metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktifitas siswa dalam belajar. Sebaliknya aktifitas guru dalam mengaajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan. Suatu metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai

tujuan pembelajaran dan memperoleh suatu

hasil. Salah satunya berupa prestasi belajar yang lebih baik sehingga proses belajar mengajar berhasil sesuai dengan yang diinginkan.

Herman Hudoyo (1992: 3) mengemukakan bahwa mempelajari matematika adalah berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak. Untuk mempelajarinya digunakan simbol-simbol agar ide-ide atau konsep-konsep tersebut dapat dikomunikasikan. Dengan banyaknya simbol-simbol yang digunakan mengakibatkan siswa bersikap negatif dan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum

atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari. Proses akhir dari metode discovery adalah penemuan .

Menurut Sund *Metode discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip (Roestiyah N.K 2001 : 20)

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas II diperoleh bahwa dalam pembelajaran banyak permasalahan yang dihadapi guru di dalam mata pelajaran Matematika. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata – rata di bawah KKM 65. Siswa yang tuntas sebanyak 28% dari 21 siswa dan yang tidak tuntas 72% dari 21

siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang hanya diam, duduk, dan mendengarkan saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang memiliki daya tarik yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan guru cenderung membosankan sehingga siswa memiliki aktivitas belajar yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional dimana siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional. Dalam model

pembelajaran konvensional pembelajaran disampaikan dengan menggunakan sistem ceramah, sehingga mendorong aktivitas siswa yang cenderung diam mendengarkan dan mencatat hal – hal yang penting dari pelajaran. Hal ini mengakibatkan sikap anak yang pasif terhadap pelajaran yang disampaikan. jelas sekali hal ini akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, khususnya pelajaran matematika yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang tinggi sesuai dengan kemampuan siswa, merupakan dambaan setiap siswa, guru, orang tua bahkan masyarakat. Secara psikologis kebutuhan berhasil dimaksudkan sebagai usaha menaikkan harga diri, sebab dengan berhasil mereka

merasa harga dirinya diakui oleh orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Discovery* untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. Penulis memilih model pembelajaran ini karena sangat membantu dalam menghidupkan materi yang tidak menarik.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Metode *Discovery* Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II SD Negeri

Pengkok 2 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”.

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Discovery*

1. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru” (Wina Sanjaya, 2006: 129).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

b. Pengertian Matematika

Menurut Herman Hudoyo (1992: 3) bahwa matematika adalah sebagai ilmu mengenai struktur akan mencakup tentang hubungan, pola maupun bentuk, dapat dikatakan matematika berkenaan

dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur dan hubungan dengan konsep-konsep abstrak.

Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Matematika terdiri dari empat wawasan yang luas yaitu: aritmatika, aljabar, geometri, dan analisa (analysis). Selain itu matematika adalah ratunya ilmu, maksudnya bahwa matematika itu tidak tergantung bidang lain, bahasa dan agar dapat dipahami orang dengan tepat harus menggunakan simbol dan istilah yang cermat disepakati secara

bermakna. Ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan kepada observasi (induktif) tetapi generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif. Ilmu tentang keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma/ postulat dan akhirnya ke dalil.

Tersusun secara hirarkis yang satu dengan yang lain berkaitan erat. Konsep- Matematika konsep matematika pada tingkat lebih tinggi tidak mungkin dapat dipahami, sebelum memahami

konsep sebelumnya dengan baik. Ini berarti bahwa belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta harus didasarkan kepada pengalaman belajar yang terdahulu. Seseorang akan lebih mudah mempelajari suatu materi yang baru bila didasarkan kepada pengetahuan yang telah diketahui dan dipahami.

Tujuan belajar matematika itu sendiri adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar matematika berlangsung dengan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan

belajar matematika jangka pendek yaitu dikuasainya sejumlah materi yang telah dipelajarinya, sedangkan tujuan belajar matematika jangka panjang adalah berkenaan dengan penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan penghargaan terhadap matematika itu sendiri sebagai ilmu struktur yang abstrak.

c. Fungsi Matematika

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus Matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran

dan geometri, aljabar, dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model Matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan Matematika, diagram, grafik atau tabel.

2. Pembelajaran *Discovery*

a. Pengertian *Discovery*

Menurut Sund *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong – golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. (Dra.

Roestiyah N.K 2001 : 20
- 21)

Discovery ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian

pembelajaran discovery ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

b. Langkah – langkah

Metode *Discovery*

- 1) identifikasi kebutuhan siswa;
- 2) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan;
- 3) seleksi bahan, problema/ tugas-tugas;

- 4) membantu dan memperjelas tugas/problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa;
 - 5) mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan;
 - 6) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan;
 - 7) memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan;
 - 8) membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa;
 - 9) memimpin analisis sendiri (self analysis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah;
 - 10) merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa;
 - 11) membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.
- c. Kelebihan dan kekurangan metode *discovery* :
- Tidak ada strategi belajar yang sempurna yang dapat dilakukan dalam proses belajar. Suatu strategi belajar pasti mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan dari strategi kooperatif dapat tercapai apabila ada penanggung

jawab individual dari setiap anggota kelompok, artinya keberhasilan kelompok ditentukan oleh hasil belajar individual setiap anggota kelompok. Selain itu diperlukan adanya pengakuan kepada kelompok yang kinerjanya baik sehingga anggota kelompok tersebut dapat melihat bahwa kerja sama untuk saling membantu teman dalam suatu kelompok sangat penting. Kelemahan yang ada diharapkan dapat diminalisir dengan peran guru yang senantiasa meningkatkan motivasi siswa yang lemah agar dapat berperan aktif, meningkatkan tanggung

jawab siswa untuk belajar bersama, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

1) Kelebihan Metode

Discovery

Sumber: (Dra. Roestiyah N.K 2001 : 20 – 21)

- a) Mampu membantu siswa untuk mengembangkan; memperbanyak kesiapan; serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif / pengenalan siswa.
- b) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi, sehingga dapat kokoh tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- c) Dapat meningkatkan kegairahan belajar para siswa.
- d) Memberikan kesempatan pada siswa untuk

berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing – masing.

- e) Mengarahkan cara belajar siswa , sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- f) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- g) Strategi ini berpusat pada siswa, guru hanya sebagai teman belajar saja.

2) Kelemahan metode *discovery* :

- a) Siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b) Bila kelas terlalu besar penggunaan strategi ini akan kurang berhasil
- c) Bila guru dan siswa sudah terbiasa dengan

perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.

- d) Ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan ketrampilan bagi siswa.
- e) Strategi ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka diperlukan bantuan guru. Bantuan guru dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan memberikan informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi tersebut dapat dimuat dalam

lembar kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus terjun kelapangan, menggunakan dirinya sebagai instrument. Melakukan observasi, wawancara mengikuti asumsi-asumsi atau data dilapangan. (Rubino Rubiyanto. 2009:51)

Menurut Moleong (1990: 2) sebagaimana dikutip Rubino Rubiyanto (2009: 50) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi yang cukup besar, dilakukan pengambilan sampel secara random menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data, dan dianalisis secara statistic untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru mata pelajaran dan peneliti. Pelaksana tindakan penelitian adalah guru mata pelajaran, berdasarkan perencanaan yang telah dibuat guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery* dengan mengoptimalkan media gambar. Pengamatan selama tindakan penelitian dilakukan oleh peneliti. Reflektif dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan dapat tercapai.

Demikian menurut Supardi (2006: 45), penelitian tindakan kelas merupakan bentuk investigasi yang bersifat reflektif kolaboratif dan partisipatif yang

bertujuan untuk perbaikan system dan metode kerja.

Suhardjono (2006: 9) Tujuan PTK adalah untuk memecahkan permasalahan akan sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan meningkatkan kegiatan nyata guru yang dilakukan. PTK juga bertujuan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam mengembangkan profesionalnya. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dengan interaksi guru dengan siswa yang sedang belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri Pengkok 2 Sragen

Tempat penelitian yang dilakukan ini berada di kelas II SD

Negeri Pengkok 2 kabupaten Sragen. SD Negeri Pengkok 2 berada di desa Pengkok kecamatan Kedawung kabupaten Sragen. Sekolah Dasar ini senantiasa menyiapkan generasi bangsa yang mempunyai landasan aqidah yang kokoh dan berakhlak mulia, serta membekali siswa dengan materi keilmuan secara mantap di tingkat pendidikan dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah ini terdiri dari : 6 ruang kelas, 1 ruang untuk kantor kepala sekolah beserta kantor guru, 1 perpustakaan, 1 ruang computer, 1 ruang penjaga sekolah, 1 perpustakaan, 1 gudang, 4 kamar mandi dan 1 gedung Taman Kanak-kanak yang menjadi 1 kompleks dengan SD Negeri Pengkok 2 Sragen. Lingkungan fisik Sekolah

Dasar cukup bagus dari tata cara pengaturan dan pemeliharaan ruang kelas, halaman sekolah, kantor, kamar mandi, tempat parkir dan fasilitas lainnya.

Bapak Sugiman, S.Pd adalah kepala sekolah SD Negeri Pengkok 2 Sragen yang dibantu oleh 6 guru kelas, 1 guru Pendidikan Agama Islam, 1 guru penjaskes, dan 1 guru bahasa Inggris dan 1 penjaga sekolah. Mekanisme kerja segenap pengelola Sekolah Negeri Pengkok 2 tersebut berada di bawah sekolah. Demi kelancaran program-program sekolah dan semakin meningkatnya mutu pendidikan di sekolah, maka segenap komponen pengelola baik kepala sekolah, komite sekolah, guru, karyawan senantiasa melaksanakan tugas

sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sebagaimana tertuang dalam program kerja yang telah direncanakan pada setiap tahun pelajaran.

Siswa SD Negeri Pengkok 2, khususnya pada siswa kelas II yang masih kurang optimal dalam hasil belajarnya. Siswa hanya belajar jika ada PR atau tugas dari guru saja dan pada saat pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Latar belakang ini dijadikan tolok ukur dalam belajar dan hasil belajar Matematika.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran Matematika dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery* dengan menggunakan media gambar materi bangun datar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada siswa kelas II SD Negeri Pengkok 2 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012. Keaktifan siswa mencatat mengalami peningkatan menjadi 82%. Siswa yang aktif mengerjakan tugas mengalami peningkatan menjadi 76%. Siswa yang aktif bertanya mengalami peningkatan menjadi 76%. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan meningkat menjadi

76%. Dan siswa yang aktif presentasi meningkat menjadi 76%. Sedangkan untuk hasil belajarnya juga mengalami peningkatan, peningkatan terjadi dari 6 siswa atau 29% yang mendapatkan nilai ≥ 65 sebelum pra siklus meningkat menjadi 20 siswa atau 95% yang mendapatkan nilai ≥ 65 , dan hal ini berarti memenuhi KKM.

2. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Penerapan model pembelajaran *Discovery* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika materi bangun datar siswa kelas II SD Negeri Pengkok 2 Kecamatan Kedawung

Kabupaten Sragen Tahun
Ajaran 2011/2012” dapat
diterima atau terbukti
kebenarannya.

Jihan Asep dan Haris Abdul. 2009.
Evaluasi Pembelajaran.
Jakarta: Multi Press

Kunandar. 2009. *Langkah Mudah
Penelitian Tindakan kelas
Sebagai Pengembangan
Profesi Guru.* Jakarta:
Rajawali Pers.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah W, Sri dkk. 2008. Strategi
pembelajaran di SD.
Jakarta: Universitas
Terbuka.

Arifin, Zainal. 1998. *Evaluasi
Instruksional Prinsip
Teknik Prosedur.*
Bandung: Remaja Rosda
Karya

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Proses
Penelitian Suatu
Pendekatan Praktek.*
Jakarta: Bumi Aksara

_____ 2010. *Prosedur Penelitian
Suatu Pendekatan Praktik.*
Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azawar
Zain. 2002. *Strategi
Belajar Mengajar.* Jakarta:
Rineka Cipta

Gafur, Abdul. 1980. *Desain
Instruksional.* Surakarta:
Tiga Serangkai

Hudoyo, Herman. 1992. *Belajar
Mengajar Matematika.*
Jakarta: Depdikbud

Roestiyah. NK, Dra. 2001. *Strategi
Belajar Mengajar.* Jakarta
: Rineka Cipta

Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode
Penelitian Pendidikan.* Surakarta:
UMS

Ruseffendi. 1992. Pendidikan
Matematika 3. Jakarta :
Depdikbud

S. Winataputra, Udin, dkk. 2008.
Teori Belajar dan
Pembelajaran. Jakarta:
Universitas Terbuka.

Sadiman, Arief S. dkk. 2002. *Media
Pendidikan.* Jakarta: Raja
GrafindoPersada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi
Pembelajaran Berorientasi
Standar Pendidikan.*
Bandung: Prenanda Media
Group

Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil
Belajar Dan Umpan
Balik.* Jakarta: Grasindo

Slametto. 1991. *Proses Belajar
Mengajar Dalam Sistem
Kredit Semester (SKS).*
Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru

[di-sd/](#), diakses tanggal 17 Maret 2012

Suharjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Bina Aksara

Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Peserta Proposal Dan Lapornya*. Jakarta: Bina Aksara

_____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: Bp. Cipta Jaya.

Wijaya, Mika. 2006. *Eksperimentasi Pengajaran Geometri Menggunakan Media Gambar*. Skripsi. Surakarta : FKIP UMS (tidak diterbitkan)

([http://id](#). Wordpress. Aktivitas dalam belajar. Diakses tanggal 17 Maret 2012

(Soedjadi dalam <http://karmawati-yusuf.blogspot.com/2008/12/1-hakikat-matematika.html>, diakses tanggal 17 Maret 2012

(<http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/03/27/hakikat-matematika-dan-pembelajaran-matematika->